

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan karakter siswa. Bahasa Indonesia, sebagai salah satu mata pelajaran inti, memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual dan sosial siswa. Di sisi lain, cerita rakyat merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang memuat nilai-nilai tradisional, etika, dan identitas nasional. Oleh karena itu, pengembangan model bahan ajar berbasis cerita rakyat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 25 Kota Ternate menjadi relevan dan perlu dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini.

Relevansi Cerita Rakyat dalam Pendidikan: Cerita rakyat adalah warisan budaya yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan sejarah yang penting untuk dipelajari oleh generasi muda. Dalam konteks pendidikan, cerita rakyat memiliki potensi besar untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang budaya dan nilai-nilai Indonesia. **Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan:** Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi dan instrumen pembelajaran yang penting. Kemampuan berbahasa yang baik sangat diperlukan untuk mengakses pengetahuan dan informasi dalam berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar merupakan tujuan kunci dalam pendidikan dasar.

Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar: Siswa di Sekolah Dasar Negeri 25 Kota Ternate berada pada tahap perkembangan yang kritis dalam pembentukan karakter, sikap, dan kemampuan akademik. Mereka cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. **Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia:** Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar seringkali dihadapkan dengan tantangan dalam memotivasi siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan memanfaatkan cerita rakyat, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Keterbatasan Sumber Belajar: Terkadang, SD Negeri 25 Kota Ternate mungkin menghadapi keterbatasan dalam sumber daya dan bahan ajar yang tersedia. Oleh karena itu, pengembangan

model bahan ajar berbasis cerita rakyat dapat menjadi solusi yang efektif dan ekonomis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Kemajuan Teknologi dan Inovasi Pendidikan: Dalam era digital, terdapat peluang besar untuk menggabungkan teknologi dengan pembelajaran berbasis cerita rakyat. Model bahan ajar yang interaktif dan berbasis teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Sastra anak adalah sastra atau teks bacaan yang ditujukan untuk anak-anak yang dapat ditulis oleh orang dewasa atau anak-anak itu sendiri, dengan bahasa yang disesuaikan untuk anak-anak, disertai bimbingan oleh orang dewasa. Ada beberapa genre dalam sastra anak, yaitu realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi, dan nonfiksi. Beberapa permasalahan teoritis dalam sastra anak terkait dengan esensi dan hakikatnya. Sastra anak yang ditulis oleh orang dewasa tidak lepas dari kepentingan orang dewasa. Hal tersebut tergambar dari penggambaran cerita yang terkesan mendikte dan memaksa anak-anak untuk mengikuti idealisme orang dewasa, dikarenakan anak-anak dianggap seperti kertas kosong yang harus diisi. Sehingga, anak-anak tidak memiliki kebebasan dalam hal memilih bacaan yang terkadang mereka butuhkan sebagai hiburan dan kreativitas. Selain itu, ketersediaan sastra anak yang terbatas juga menjadi permasalahan dalam sastra anak Indonesia. Buku bacaan anak berbahasa asing ataupun terjemahan lebih mudah ditemui daripada buku anak lokal. Ternate, sebagai salah satu kota yang kaya dengan budaya lokal, terutama pada aspek kesastraan seperti cerita rakyat, tentu memiliki nilai spiritual tersendiri bagi masyarakat dan nilai keilmuan bagi para peneliti yang berkepentingan dalam penelitian-penelitian yang relevan. Ditambah lagi, ada beberapa nama kelurahan di Kota Ternate yang memiliki cerita dahulu kala yang sampai sekarang masih sangat dipercayai oleh masyarakat di sana.

Dari gambaran di atas, serta didukungnya penelitian sebelumnya yang bagi peneliti begitu relevan dengan judul penelitian yang nantinya akan diteliti, peneliti menganggap bahwa penting adanya sebuah rancangan baru yang didesain serta didorong untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang dipakai dalam proses belajar mengajar di kelas, yang disesuaikan dengan poin-poin penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Peneliti membayangkan, betapa baik dan bagusnya jika ada buku pelajaran seni dan budaya tentang cerita rakyat.

Selain itu, salah satu pengetahuan lain yang dianggap relevan dengan pengembangan kebudayaan lokal adalah melestarikan cerita rakyat. Persoalan ini juga terjadi di Kota Ternate. Seperti diketahui, di Kota Ternate khususnya di Sekolah Negeri SD 25 Kota Ternate, masih

banyak sekali ketidaktahuan siswa tentang cerita rakyat Kota Ternate. Di sisi lain, cerita rakyat di kalangan anak-anak setingkat SD sudah tidak lagi digemari, sehingga cerita rakyat hampir punah. Padahal, jika kita menelisik lebih jauh tentang sejarah, Kota Ternate adalah Kota budaya dan kaya akan cerita-cerita rakyatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menentukan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana analisis pengembangan materi ajar rakyat di Sekolah Dasar 25 Kota Ternate?
2. Bagaimana desain model materi ajar di Sekolah Dasar 25 Kota Ternate?
3. Bagaimana implementasi dari bahan ajar cerita rakyat yang digunakan oleh guru di kelas 5?
4. Bagaimana evaluasi bahan ajar di sekolah Sekolah Dasar 25 Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis beberapa poin penting terkait pengembangan bahan ajar cerita rakyat dengan diantaranya mengetahui:

1. Bagaimana analisa pengembangan materi ajar di Sekolah Dasar 25 Kota Ternate.
2. Desain model bahan ajar Sekolah Dasar 25 Kota Ternate.
3. Implementasi bahan ajar di Sekolah Dasar 25 Kota Ternate.
4. Evaluasi bahan ajar di Sekolah Dasar 25 Kota Ternate.

1.4 Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Ada beberapa penelitian terbaru yang peneliti dapatkan dari beberapa research jurnal, diantaranya adalah:

Pertama, “Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada pada Tema Hidup Bersih dan Sehat untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar” yang dituliskan oleh Dhey, Laksana D, dan Wau M ditahun 2021 (*Jurnal Edukasi Sumba (JES)* (2021) 5 (1) 20-26). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada tema Hidup Bersih dan Sehat untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Bahan ajar ini terbatas pada pengembangan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah Bajawa dan bahasa Inggris. Subjek uji coba dalam penelitian ini

antara lain guru kelas 2 SDN Sobo sebagai ahli materi/isi, kepala sekolah dan guru SMP Citra Bakti sebagai ahli Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Bapak Johannes Mopa sebagai ahli Bahasa Daerah dan Dr. Aan Nurfahrudianto. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada ini dikembangkan menggunakan model ADDIE. (1) Uji coba ahli konten/materi dengan nilai rata-rata 4.2, (2) Uji coba untuk ahli bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 3.7, (3) Uji coba untuk ahli bahasa Daerah dengan nilai rata-rata 3.4, (4) Uji coba untuk ahli bahasa Inggris ada dengan nilai rata-rata 4.2, (5) Uji coba ahli desain ada pada kategori “sangat baik” dengan rata-rata 4.4. Dari hasil pengujian kepada beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada tema Hidup Bersih dan Sehat untuk siswa kelas 2 sekolah dasar layak dan siap digunakan.

Dari penjelasan diatas bahwa persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus pengembangan bahan ajarnya (peneliti sebelumnya berfokus pada pengembangan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal serta model penelitian bahan ajar juga menggunakan model ADDIE, sementara penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada model bahan ajar bahasa inggris berbasis cerita rakyat), penggunaan bahasa, serta model penelitian. Persamaannya pada sumber penelitian yaitu Sekolah Dasar, teori pengembangan bahan ajar, analisis kebutuhan, serta sub fokus penelitian yakni kebudayaan lokal.

Kedua, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris” yang dituliskan oleh Maria Ulfah, Suherman Suherman, M. Syadeli Hanafi pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang kontekstual. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Pengembangan bahan ajar pembelajaran berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas VII di SMPN 20 Kota Serang. Menentukan koherensi antara bahan ajar dan uji validitas dilakukan oleh pakar media dan pakar materi. Hasil validitas produk oleh kedua ahli menunjukkan kategori yang sangat layak. Nilai ahli media adalah 91% dan nilai ahli materi pembelajaran adalah 88%. Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas bahan ajar pada materi pelajaran, uji coba dilakukan melalui pertanyaan pre-test dan post-test di kela VII pada SMPN 20 Kota Serang. Hasil pre-test adalah 64% dan skor post-test adalah 87% yang menunjukkan sangat layak untuk digunakan.

Respon positif terhadap modul yang ditunjukkan oleh siswa dengan presentase 96% dan 93% dari penilaian guru. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisis kedua ahli serta uji coba pada siswa, media.

Dari penjelasan diatas, bisa melihat bahwa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti sebelumnya dengan yang penelitian yang dilakukan ini adalah pada metode penelitian yang dipilih, yaitu R & D. Selain itu, fokus penelitian pada mata pelajaran bahasa Inggris, serta penentuan koherensi dan validitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengembangan bahan ajar, peneliti sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual, sementara penelitian ini akan berfokus pada pengembangan model bahan ajar berbasis cerita rakyat, sumber data, serta tujuan dari penelitian.

Ketiga, “Model Bahan Ajar Mulok Berbasis Cerita Rakyat Untuk Pendidikan Karakter di SD” yang dituliskan oleh Abdul Muktadir FKIP Universitas Bengkulu pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model bahan ajar muatan lokal (mulok) berbasis cerita rakyat untuk pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model Borg dan Gall. Tahapan yang dilakukan meliputi studi pendahuluan, penyusunan draft, penilaian pakar dan pengguna, dan uji lapangan. Penilaian dari pakar dan pengguna menunjukkan bahwa bahan ajar mulok berbasis cerita rakyat memenuhi kriteria kelayakan. Penilaian kelayakan difokuskan pada empat komponen, yaitu isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan, dengan persentase rata-rata sebesar 78,91%. Efektivitas didasarkan pada nilai hasil uji coba lapangan dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran mulok, yakni 65. Nilai hasil uji coba lapangan mencapai rata-rata 71,74 dengan ketuntasan sekolah secara klasikal. Capaian nilai rata-rata siswa yang lebih tinggi dari nilai KKM menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran mulok.

Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mata pelajaran, subfokus penelitian, serta tujuan penelitiannya. Sementara untuk persamaannya pada model penelitian, model bahan ajar berbasis cerita rakyat, serta sumber penelitian dan metode penelitian.

Keempat “Strategi Pengembangan Bahan Ajar Teks Naratif Cerita Rakyat Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MI Sunan Giri Perak Jombang” yang dituliskan

oleh Mu'minin, Siti Maisaroh pada tahun 2022, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa pembelajaran teks naratif cerita rakyat sebagai salah satu bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI Sunan Giri Perak Jombang seharusnya disesuaikan dengan teori pembelajaran yang lebih mementingkan pendekatan kontekstual untuk kepentingan siswa yang diarahkan pada pembentukan karakter yang baik bagi perkembangan usia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar teks naratif cerita rakyat berbasis karakter Judikatif di MI Sunan Giri Perak Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah model Borg & Gall.

Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian dan sub subfokus penelitian, objek penelitian, model penelitian yang digunakan serta tujuan penelitian. Sementara untuk persamaannya pada bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia serta penelitian tentang cerita rakyat.

Kelima "*Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Rakyat Bergambar Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*". Penelitian ini dilakukan oleh Eni Setiyawati (Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu) pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan, mengetahui respon pengguna dan mengetahui efektivitas bahan ajar buku cerita rakyat bergambar berbasis aplikasi Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Model penelitian yang digunakan adalah model ADDIE. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan instrumen berupa wawancara, angket, dan pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar di kelas IV muatan bahasa Indonesia untuk mencari tokoh dalam cerita fiksi.

Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan penelitian, sub subfokus penelitian, serta objek penelitian. model penelitian yang digunakan serta tujuan penelitian. Sementara untuk persamaannya model penelitian yang digunakan yaitu Model ADDIE.

Kebaruan Penelitian (State of the Art) Ada beberapa penelitian terbaru yang peneliti dapatkan dari beberapa jurnal penelitian, di antaranya adalah: Pertama, "Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada pada Tema Hidup

Bersih dan Sehat untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Dhey, Laksana D, dan Wau M pada tahun 2021 (Jurnal Edukasi Sumba (JES) (2021) 5 (1) 20-26). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada tema Hidup Bersih dan Sehat untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Bahan ajar ini terbatas pada pengembangan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah Bajawa, dan bahasa Inggris. Subjek uji coba dalam penelitian ini antara lain guru kelas 2 SDN Sobo sebagai ahli materi/isi, kepala sekolah, dan guru SMP Citra Bakti sebagai ahli Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Bapak Johannes Mopa sebagai ahli Bahasa Daerah, dan Dr. Aan Nurfahrudianto. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada ini dikembangkan menggunakan model ADDIE. (1) Uji coba ahli konten/materi dengan nilai rata-rata 4.2, (2) Uji coba untuk ahli bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 3.7, (3) Uji coba untuk ahli bahasa Daerah dengan nilai rata-rata 3.4, (4) Uji coba untuk ahli bahasa Inggris ada dengan nilai rata-rata 4.2, (5) Uji coba ahli desain ada pada kategori "sangat baik" dengan rata-rata 4.4. Dari hasil pengujian kepada beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada tema Hidup Bersih dan Sehat untuk siswa kelas 2 sekolah dasar layak dan siap digunakan.

Dari penjelasan di atas, bahwa persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus pengembangan bahan ajarannya (peneliti sebelumnya berfokus pada pengembangan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal serta model penelitian bahan ajar juga menggunakan model ADDIE, sementara penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada model bahan ajar bahasa Inggris berbasis cerita rakyat), penggunaan bahasa, serta model penelitian. Persamaannya pada sumber penelitian yaitu Sekolah Dasar, teori pengembangan bahan ajar, analisis kebutuhan, serta subfokus penelitian yakni kebudayaan lokal.

Kedua, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris" yang ditulis oleh Maria Ulfah, Suherman Suherman, M. Syadeli Hanafi pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang kontekstual. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Pengembangan bahan ajar pembelajaran berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas VII di SMPN 20 Kota Serang. Menentukan koherensi antara bahan ajar dan uji validitas dilakukan oleh

pakar media dan pakar materi. Hasil validitas produk oleh kedua ahli menunjukkan kategori yang sangat layak. Nilai ahli media adalah 91% dan nilai ahli materi pembelajaran adalah 88%. Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas bahan ajar pada materi pelajaran, uji coba dilakukan melalui pertanyaan pre-test dan post-test di kelas VII pada SMPN 20 Kota Serang. Hasil pre-test adalah 64% dan skor post-test adalah 87% yang menunjukkan sangat layak untuk digunakan. Respon positif terhadap modul yang ditunjukkan oleh siswa dengan persentase 96% dan 93% dari penilaian guru. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisis kedua ahli serta uji coba pada siswa, media.

Dari penjelasan di atas, bisa dilihat bahwa persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian yang dipilih, yaitu R&D. Selain itu, fokus penelitian pada mata pelajaran bahasa Inggris, serta penentuan koherensi dan validitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengembangan bahan ajar, peneliti sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual, sementara penelitian ini akan berfokus pada pengembangan model bahan ajar berbasis cerita rakyat, sumber data, serta tujuan dari penelitian.

Ketiga, "Model Bahan Ajar Mulok Berbasis Cerita Rakyat Untuk Pendidikan Karakter di SD" yang ditulis oleh Abdul Muktedir FKIP Universitas Bengkulu pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model bahan ajar muatan lokal (mulok) berbasis cerita rakyat untuk pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model Borg dan Gall. Tahapan yang dilakukan meliputi studi pendahuluan, penyusunan draft, penilaian pakar dan pengguna, dan uji lapangan. Penilaian dari pakar dan pengguna menunjukkan bahwa bahan ajar mulok berbasis cerita rakyat memenuhi kriteria kelayakan.

1.5 Road Map Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan peta jalan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti:

No	Tahun	Judul Penelitian
1	2021	Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada pada Tema Hidup Bersih dan Sehat untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. Dhey, Laksana D, dan Wau M (<i>Jurnal Edukasi Sumba (JES)</i>).
2	2022	Model Bahan Ajar Mulok Berbasis Cerita Rakyat Untuk Pendidikan Karakter di SD. Abdul Muktedir FKIP Universitas Bengkulu.
3	2022	Strategi Pengembangan Bahan Ajar Teks Naratif Cerita Rakyat Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MI Sunan Giri Perak Jombang, Mu'minin, Siti Maisaroh.
4	2023	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat pada SDN 25 Kota Ternate. Marisa Limun (<i>Journal of Education And Technology</i>).
5	2023	Membuat FGD sekaligus Beda Buku Dengan Judul Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat DI Ternate.